

---

**PENGARUH MOTIVASI DAN KEDISIPLINAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR KEARSIPAN SISWA KELAS X KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES**

---

**Penulis : Ninda Aprilia**  
**Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran**  
**Email: nindaaprilia20@gmail.com**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar kearsipan siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates; (2) pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar kearsipan siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates; (3) pengaruh motivasi dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar kearsipan siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates. Desain penelitian ini adalah *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Subyek penelitian adalah seluruh siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates sebanyak 85 siswa. Pengumpulan data menggunakan kuesioner/angket dan dokumentasi. Pengujian prasyarat analisis meliputi uji normalitas, linieritas dan multikolinieritas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana untuk menguji hipotesis penelitian pertama dan kedua serta analisis regresi ganda untuk menguji hipotesis penelitian ketiga. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan: (1) motivasi belajar terhadap prestasi belajar kearsipan sebesar 5,1% ditunjukkan dengan harga koefisien determinasi ( $r^2_{x_1y}$ ) sebesar 0,051 (2) kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar kearsipan sebesar 5,7% ditunjukkan dengan koefisien determinasi ( $r^2_{x_2y}$ ) sebesar 0,057 (3) motivasi dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar kearsipan sebesar 9,6% ditunjukkan dengan koefisien determinasi  $R^2_{y(1,2)}$  sebesar 0,096. Sumbangan efektif motivasi belajar sebesar 6,03% dan kedisiplinan belajar sebesar 3,57%.

**Kata kunci: motivasi belajar, kedisiplinan belajar, prestasi belajar siswa**

---

***THE INFLUENCE OF MOTIVATION AND LEARNING DISCIPLINE ON ARCHIVAL LEARNING ACHIEVEMENT OF STUDENT GRADE X OF OFFICE ADMINISTRATION DEPARTMENT OF MUHAMMADIYAH VOCATIONAL SCHOOL 1 WATES***

---

**ABSTRACT**

*This research was aimed to determine: (1) influence of learning motivation on archival learning achievement of student grade X of office administration department of Muhammadiyah vocational school 1 Wates; (2) influence of discipline of learning on archival learning achievement of student grade X of office administration department of Muhammadiyah vocational school 1 Wates; (3) influence of motivation and learning discipline simultaneously on archival learning achievement of student grade X of office administration department of Muhammadiyah vocational school 1 Wates. The design of this research was ex-post facto quantitative approach. The subjects of this research were all students of grade X of Office Administration department of Muhammadiyah Vocational school 1 Wates as amount of 85 students. The data collection technique was using questionnaires and documentation. The testing requirements analysis included were test normality, linearity and multicollinearity. The data analysis technique used was a simple regression analysis to test the hypotheses of the first research as well as the second and multiple regression analysis to test the hypothesis of a third study. The results of this research is show the positive influence and significance: (1) learning motivation on archival learning achievement 5,1% which was shown by determination coefficient score ( $r^2_{x_1y}$ ) to the amount of 0,051 (2) discipline of learning on archival learning achievement 5,7% which was shown by determination coefficient score ( $r^2_{x_2y}$ ) to the amount of 0,057 (3) motivation and learning discipline simultaneously on archival learning achievement 9,6% which was shown by determination coefficient score  $R^2_{y(1,2)}$  to the amount of 0,096. Effective contribution of learning motivation is 6,03% and discipline of learning used 3,57%.*

**Keywords: learning motivation, learning discipline, student achievement.**

## **Pendahuluan**

Pada era globalisasi sekarang ini, semua bangsa dituntut memiliki sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu bersaing dengan bangsa lain. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan padahal mutu pendidikan sangat erat hubungannya dengan mutu siswa dimana siswa merupakan titik pusat dalam kegiatan belajar mengajar, maka dari itu mutu pendidikan di Indonesia harus lebih ditingkatkan lagi.

Berdasarkan tujuan ingin meningkatkan mutu pendidikan tersebut, sistem pendidikan dipandang memegang peranan penting mengingat dalam sistem pendidikan terlaksana serangkaian kegiatan yang terencana dan terorganisasi. Kegiatan ini bertujuan menghasilkan perubahan yang positif di dalam diri anak yang sedang menuju dewasa. Pendidikan merupakan proses yang kontinyu yang bermula sejak orang dilahirkan hingga meninggal dunia, konsep itu kemudian diajarkan azas pendidikan seumur hidup. Karena itu pendidikan tidak bisa dipandang sebagai persiapan untuk hidup melainkan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari hidup itu sendiri.

Sejalan dengan itu, pemerintah berusaha keras untuk selalu meningkatkan mutu pendidikan dengan berbagai macam upaya. Berdasarkan landasan pemikiran tersebut maka pendidikan nasional disusun sebagai usaha sadar untuk memungkinkan bangsa Indonesia mempertahankan kelangsungan hidupnya dan mengembangkan dirinya secara terus menerus dari satu generasi ke generasi berikutnya, yang berarti bahwa tiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan dari tiap tahap atau dalam perjalanan hidupnya (pendidikan seumur hidup). Demi menunjang pendidikan tersebut maka usaha dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran sangat diperlukan kualitas pendidikan.

Proses belajar selalu berkaitan dengan prestasi belajar. Hal ini disebabkan prestasi belajar merupakan tolok ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan proses belajar selama waktu yang ditentukan bersama. Memiliki prestasi belajar yang tinggi merupakan dambaan bagi setiap siswa. Akan tetapi untuk meningkatkan prestasi belajar yang tinggi itu tidaklah mudah karena dipengaruhi oleh berbagai faktor sehingga

menentukan baik buruknya prestasi belajar tersebut pada akhirnya.

Motivasi sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku tidak terlepas dari adanya rangsangan yang berupa hadiah atau hukuman. Peran motivasi itu sendiri bagi siswa dapat mengembangkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar, sehingga dengan motivasi tersebut prestasi belajar siswa diharapkan dapat meningkat. Motivasi dalam diri seseorang juga dapat merangsang seseorang untuk terus maju pantang menyerah, walaupun suatu saat dia menghadapi kesulitan dalam belajar, dia tetap akan berusaha untuk menyelesaikan apa yang menghalanginya untuk dapat mencapai apa yang menjadi tujuannya.

Menurut Winkel (1987: 93) 3 hal yang mendasar dari motivasi adalah:

- a) Pertama, timbulnya suatu kebutuhan yang dihayati dan dorongan untuk memenuhi kebutuhan itu
- b) Kedua, bertingkah laku tertentu sebagai usaha untuk mencapai tujuan, yaitu terpenuhinya kebutuhan yang dihayati. Tujuan itu dapat dinilai sebagai sesuatu yang positif, yang ingin diperoleh atau dapat dinilai sebagai sesuatu yang negatif, yang ingin dihindari.
- c) Ketiga, tujuan tercapai, sehingga orang merasa puas dan lega, karena kebutuhan telah tercapai.

Berdasarkan observasi pada Februari 2015 dapat diketahui bahwa tingkat motivasi belajar siswa masih tergolong rendah. Motivasi rendah dapat dilihat dari sebagian besar siswa jarang mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru, tidak memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi pelajaran dan lebih senang untuk mengobrol dengan temannya, sering tidak mencatat materi yang diberikan oleh guru sehingga dirasa masih kurang untuk mendukung pencapaian prestasi secara maksimal.

Usaha untuk meningkatkan prestasi belajar siswa selain motivasi belajar, yang tidak kalah pentingnya adalah kedisiplinan belajar baik ketika di rumah maupun ketika di sekolah. Sikap disiplin pada siswa akan meningkat bila ditangani dengan baik menurut peraturan atau tata tertib yang berlaku serta dilakukan pemantauan secara terus menerus dan berulang-ulang. Sikap disiplin memerlukan suatu latihan-latihan dalam pelaksanaannya terlebih pada siswa yang belum tertanam sikap disiplin dalam dirinya. Bila sikap disiplin ini sudah tertanam pada diri siswa maka akan tercipta kondisi yang teratur dan dapat

menunjang kelancaran berlangsungnya proses belajar mengajar disekolah.

Menurut Moenir, A.S. (1995: 97) indikator-indikator untuk mengukur disiplin belajar meliputi:

1. Disiplin waktu meliputi:
  - a. Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dan selesai belajar di sekolah tepat waktu, mulai dan selesai belajar di rumah tepat waktu
  - b. Tidak keluar atau membolos saat pelajaran
  - c. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang telah ditetapkan
2. Disiplin perbuatan meliputi:
  - a. Patuh dan tidak menentang peraturan
  - b. Tidak malas belajar
  - c. Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya
  - d. Tidak suka berbohong
  - e. Tingkah laku yang menyenangkan, mencakup tidak mencontek saat ulangan, tidak membuat keributan dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar

Sikap disiplin lebih baik diwujudkan sejak dini dimulai dari lingkungan keluarga melalui pendidikan yang tertanam sejak usia muda yang semakin lama semakin menyatu dalam diri seseorang dengan bertambahnya usia. Kemudian sikap disiplin dapat diterapkan kepada siswa di dalam sekolah, tentu saja dengan proses dan cara penerapan serta pembinaan yang berlanjut yang menjadikan siswa mempunyai kedisiplinan dalam dunia sekolah yang berlaku dalam dunia pendidikan.

Jika motivasi dan kedisiplinan belajar siswa optimal maka akan berdampak pada pencapaian prestasi belajar yang signifikan. Prestasi belajar yang baik tentu saja tidak akan tercapai jika siswa belum mempunyai kemauan yang keras untuk mencapainya.

Menurut Tulus Tu'u (2004: 81) keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat kecerdasan yang baik, pelajaran sesuai dengan bakat yang dimiliki, ada minat dan perhatian yang tinggi dalam pembelajaran, motivasi yang baik dalam belajar, cara mengajar yang baik dan strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh guru. Suasana keluarga yang mendorong anak untuk maju, selain itu lingkungan sekolah yang tertib, teratur dan disiplin merupakan pendorong dalam proses pencapaian prestasi belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Motivasi dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Kearsipan Siswa**

**Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates”.**

## Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Wates yang beralamat di Gadingan Wates. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2015.

Populasi penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates yang berjumlah 85 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Instumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Alternatif jawaban menggunakan skala bertingkat dengan empat alternatif jawaban, yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KK), dan Tidak Pernah (TP). Skor dari masing-masing butir pertanyaan antara 1 sampai 4.

Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya instrumen yang digunakan sebelum melakukan penelitian. Baik buruknya instrumen akan mempengaruhi baik buruknya data sehingga instrumen harus di uji cobakan. Uji coba instrumen dilakukan di luar responden yang diteliti yaitu pada 32 siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan, Sleman.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa deskripsi data yang meliputi harga rerata, modus, rentang, nilai maksimal, nilai minimal, distribusi frekuensi dan *pie chart* untuk setiap variabel penelitian. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas. Uji hipotesis meliputi analisis regresi satu prediktor dan analisis regresi dua prediktor.

**Hasil Penelitian dan Pembahasan**

**Deskripsi Hasil Penelitian**

Jawaban koesioner yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mengetahui kecenderungan data motivasi belajar ( $X_1$ ) dan kedisiplinan belajar ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas serta prestasi belajar kearsipan ( $Y$ ) sebagai variabel terikat. Pada deskripsi data berikut ini disajikan informasi data meliputi *mean*, *median*, *modus* dan standar deviasi masing-masing variabel penelitian. Deskripsi data juga menyajikan distribusi frekuensi. Deskripsi dari masing-masing variabel dapat dilihat secara rinci dalam uraian berikut:

**a. Prestasi Belajar Kearsipan**

Data prestasi belajar kearsipan diperoleh melalui rata-rata nilai ulangan harian 85 siswa. Berdasarkan analisis data menggunakan program *SPSS 20.0 for Windows* maka dapat diperoleh skor tertinggi sebesar 88 dan skor terendah sebesar 65, dengan nilai *Mean* ( $M$ ) sebesar 77,04; *Median* ( $Me$ ) sebesar 77; *Modus* ( $Mo$ ) sebesar 78 dan Standar Deviasi ( $SD$ ) sebesar 4,880.

Distribusi frekuensi variabel prestasi belajar kearsipan dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Kearsipan

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	65 – 67	3	3,53
2.	68 – 70	4	4,71
3.	71 – 73	11	12,94
4.	74 – 76	18	21,18
5.	77 – 79	25	29,41
6.	80 – 82	14	16,47
7.	83 – 85	4	4,71
8.	86 – 88	6	7,06
<b>Jumlah</b>		<b>85</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer yang telah diolah

Kecenderungan variabel prestasi belajar kearsipan dapat ditentukan dengan terlebih

dahulu menghitung nilai *mean* ideal ( $M_i$ ) dan standar deviasi ideal ( $SD_i$ ). Berdasarkan perhitungan tersebut, disusun pengkategorian variabel prestasi belajar kearsipan dalam bentuk tabel yang dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Kecenderungan Prestasi Belajar Kearsipan

No.	Rentang Skor	f	Persentase (%)	Kategori
1.	65 – 76	36	42,35	Belum Tuntas
2.	77 – 88	49	57,65	Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>85</b>	<b>100</b>	

Sumber: Data Primer yang telah diolah

Kecenderungan variabel prestasi belajar kearsipan siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates disajikan dalam diagram *pie* yang dapat dilihat dalam gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. *Pie Chart* Kecenderungan Prestasi Belajar Kearsipan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis data, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan prestasi belajar kearsipan pada kategori tuntas.

**b. Motivasi Belajar**

Data motivasi belajar diperoleh melalui angket yang terdiri dari 20 pernyataan dengan jumlah responden 85 siswa. Ada alternatif skor jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan analisis data menggunakan program *SPSS 20.0 for Windows* maka dapat diperoleh skor tertinggi sebesar 73 dan skor terendah sebesar 51, dengan nilai *Mean* ( $M$ ) sebesar 58,44; *Median* ( $Me$ ) sebesar 60,00; *Modus* ( $Mo$ ) sebesar 60 dan Standar Deviasi ( $SD$ ) sebesar 4,199.

Distribusi frekuensi variabel motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	51,0 – 53,7	14	16,47
2.	53,8 – 56,5	16	18,82
3.	56,6 – 59,3	7	8,24
4.	59,4 – 62,1	42	49,41
5.	62,2 – 64,9	3	3,53
6.	65,0 – 67,7	2	2,35
7.	67,8 – 70,5	0	0
8.	70,6 – 73,3	1	1,18
<b>Jumlah</b>		<b>85</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer yang telah diolah

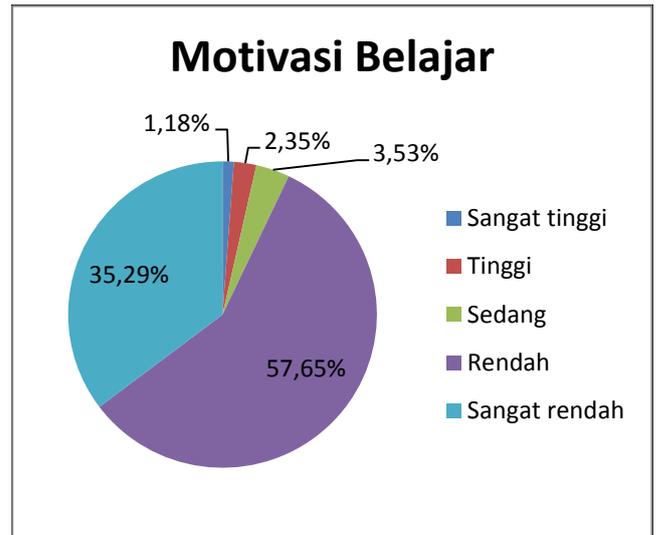
Kecenderungan variabel motivasi belajar dapat ditentukan dengan terlebih dahulu menghitung nilai *mean* ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi). Berdasarkan perhitungan tersebut, disusun pengkategorian variabel motivasi belajar dalam bentuk tabel yang dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Kecenderungan Motivasi Belajar

No.	Rentang Skor	f	Persentase (%)	Kategori
1.	51,0 – 56,5	30	35,29	Sangat Rendah
2.	56,6 – 62,1	49	57,65	Rendah
3.	62,2 – 64,9	3	3,53	Sedang
4.	65,0 – 70,5	2	2,35	Tinggi
5.	70,6 – 73,3	1	1,18	Sangat Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>85</b>	<b>100</b>	

Sumber: Data Primer yang telah diolah

Kecenderungan variabel motivasi belajar disajikan dalam gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Pie Chart Kecenderungan Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis data, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan motivasi belajar pada kategori rendah.

### c. Kedisiplinan Belajar

Data kedisiplinan belajar diperoleh melalui angket yang terdiri dari 19 pernyataan dengan jumlah responden 85 siswa. Ada alternatif skor jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan analisis data menggunakan program *SPSS 20.0 for Windows* maka dapat diperoleh skor tertinggi sebesar 69 dan skor terendah sebesar 43 dengan nilai *Mean* (M) sebesar 56,52; *Median* (Me) sebesar 56,00; *Modus* (Mo) sebesar 48 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 7,206.

Distribusi frekuensi variabel kedisiplinan belajar dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Kedisiplinan Belajar

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	43,0 – 46,2	4	4,71
2.	46,3 – 49,5	20	23,53
3.	49,6 – 52,8	2	2,35
4.	52,9 – 56,1	20	23,53
5.	56,2 – 59,4	6	7,06
6.	59,5 – 62,7	2	2,35
7.	62,8 – 66,0	30	35,29
8.	66,1 – 69,3	1	1,18
<b>Jumlah</b>		<b>85</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer yang telah diolah

Kecenderungan variabel kedisiplinan belajar dapat ditentukan dengan terlebih dahulu

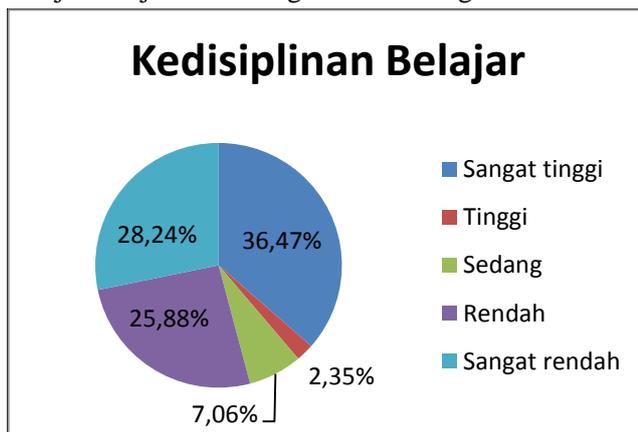
menghitung nilai *mean* ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi). Berdasarkan perhitungan tersebut, disusun pengkategorian variabel kedisiplinan belajar dalam bentuk tabel yang dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Kedisiplinan Belajar

No.	Rentang Skor	f	Persentase (%)	Kategori
1.	43,0 – 49,5	24	28,24	Sangat Rendah
2.	49,6 – 56,1	22	25,88	Rendah
3.	56,2 – 59,4	6	7,06	Sedang
4.	59,5 – 62,7	2	2,35	Tinggi
5.	62,8 – 69,3	31	36,47	Sangat Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>85</b>	<b>100</b>	

Sumber: Data Primer yang diolah

Kecenderungan variabel kedisiplinan belajar disajikan dalam gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Pie Chart Kecenderungan Variabel Penggunaan Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis data, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel kedisiplinan belajar pada kategori sangat tinggi.

### Uji Prasyarat Analisis

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran dari masing-masing variabel mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan bantuan komputer program *SPSS 20.0 for Windows*. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig* adalah 0,445. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

#### b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil linieritas yang perlu dilihat adalah hasil uji F untuk baris *Deviation from linearity*. Kriterianya adalah jika nilai sig F tersebut kurang dari 0,05 maka hubungannya tidak linear, sedangkan jika nilai sig F lebih dari atau sama dengan 0,05 maka hubungannya bersifat linear.. Hasil uji linieritas menggunakan *SPSS Statistic 20.0 for Windows* nilai sig F pada baris *Deviation from linearity* adalah 0,306. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa data penelitian bersifat linier.

#### c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah antar variabel bebas terdapat multikolinieritas atau tidak. Hasil yang perlu dilihat adalah nilai VIF. Kriterianya adalah jika nilai VIF tersebut kurang dari 4 maka tidak terjadi multikolinieritas, sedangkan jika nilai VIF lebih dari 4 maka terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas menggunakan *SPSS Statistic 20.0 for Windows* nilai VIF pada  $X_1$  dan  $X_2$  kurang dari 4, dengan demikian data penelitian tidak mengalami multikolinieritas. .

#### d. Uji Hipotesis

##### Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap prestasi belajar kearsipan siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates. Pengujian hipotesis pertama menggunakan analisis regresi sederhana yang diperoleh dengan perhitungan program *SPSS Statistics 20.0 for Windows*. Hasil uji hipotesis pertama dapat dilihat pada tabel 7 dan 8 berikut:

Tabel 7. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	61.678	7.280		8.472	.000
	X1	.263	.124	.226	2.115	.037

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer yang diolah

Tabel 8. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.226 <sup>a</sup>	.051	.040	4.782

a. Predictors: (Constant), X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer yang diolah

Besarnya harga koefisien motivasi belajar ( $X_1$ ) sebesar 0,263 dan bilangan konstanta sebesar 61,678. Berdasarkan angka-angka tersebut, maka dapat disusun persamaan satu prediktor sebagai berikut:

$$Y = 0,263 X_1 + 61,678$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program komputer *SPSS 20.0 for Windows*, didapatkan  $r_{x_1y}$  sebesar 0,226; artinya motivasi belajar memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar kearsipan. Koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,051; berarti bahwa motivasi belajar mampu mempengaruhi 5,1% perubahan prestasi belajar kearsipan.

### Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar kearsipan siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates. Pengujian hipotesis kedua menggunakan

analisis regresi sederhana yang diperoleh dengan perhitungan program *SPSS Statistics 20.0 for Windows*. Hasil uji hipotesis kedua dapat dilihat pada tabel 9 dan 10 berikut:

Tabel 9. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	67.919	4.113		16.513	.000
	X2	.161	.072	.238	2.234	.028

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer yang diolah

Tabel 10. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.238 <sup>a</sup>	.057	.045	4.768

a. Predictors: (Constant), X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer yang diolah

Besarnya harga koefisien kedisiplinan belajar ( $X_2$ ) sebesar 0,161 dan bilangan konstanta sebesar 67,919. Berdasarkan angka-angka tersebut, maka dapat disusun persamaan satu prediktor sebagai berikut:

$$Y = 0,161 X_2 + 67,919$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program komputer *SPSS 20.0 for Windows*, didapatkan  $r_{x_2y}$  sebesar 0,238; artinya kedisiplinan belajar memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar kearsipan. Koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,057; berarti bahwa kedisiplinan belajar mampu mempengaruhi 5,7% perubahan prestasi belajar kearsipan.

**Uji Hipotesis Ketiga**

Hipotesis ketiga bahwa terdapat pengaruh positif motivasi dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar kearsipan siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates. Menguji hipotesis tersebut dilakukan dengan analisis regresi ganda. Ringkasan hasil pengujian hipotesis ketiga dapat dilihat dalam tabel 11 dan 12 berikut:

Tabel 11. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
Constant	55.242	7.824		7.061	.000		
X2	.145	.072	.214	2.023	.046	.985	1.015
X1	.233	.123	.200	1.894	.062	.985	1.015

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer yang diolah

Tabel 12. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.310 <sup>a</sup>	.096	.074	4.695

a. Predictors: (Constant), X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer yang diolah

1) Persamaan Garis Regresi Dua Prediktor

Besarnya harga koefisien motivasi belajar ( $X_1$ ) sebesar 0,233; kedisiplinan belajar ( $X_2$ ) sebesar 0,145 dan bilangan konstanta sebesar 55,242. Berdasarkan angka-angka tersebut, maka dapat disusun persamaan dua prediktor sebagai berikut:

$$Y = 0,233X_1 + 0,145X_2 + 55,242$$

2) Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil perhitungan dengan program komputer SPSS 20.0 for Windows menunjukkan harga koefisien korelasi  $R_{y(1,2)}$  sebesar 0,310; karena koefisien korelasi  $R_{y(1,2)}$  tersebut bernilai positif, maka motivasi dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap prestasi belajar kearsipan.

Koefisien determinasi  $R^2_{y(1,2)}$  sebesar 0,096. Nilai tersebut berarti 9,6% perubahan variabel prestasi belajar kearsipan (Y) dapat diterangkan oleh motivasi belajar ( $X_1$ ) dan kedisiplinan belajar ( $X_2$ ).

3) Pengujian Signifikansi Regresi ganda

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui keberartian variabel motivasi dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar kearsipan. Uji signifikansi menggunakan uji F, berdasarkan hasil uji F diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 4,367 lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 3,110. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh motivasi dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar kearsipan signifikan.

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar kearsipan siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates.

4) Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif (SR & SE)

Berdasarkan analisis regresi ganda diketahui besarnya sumbangan relatif dan efektif masing-masing variabel bebas (motivasi dan kedisiplinan belajar) terhadap variabel terikat (prestasi belajar kearsipan). Besarnya sumbangan relatif dan sumbangan efektif dapat dilihat pada tabel 13 berikut:

Tabel 13. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

No.	Nama Variabel	Sumbangan	
		Relatif	Efektif
1	Motivasi Belajar ( $X_1$ )	62,79%	6,03%
2	Kedisiplinan Belajar ( $X_2$ )	37,21%	3,57%
<b>Total</b>		<b>100%</b>	<b>9,60%</b>

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 13, dapat diketahui bahwa motivasi belajar memberikan

sumbangan relatif sebesar 62,79% dan kedisiplinan belajar sebesar 37,21%. Sumbangan efektif variabel motivasi belajar sebesar 6,03% dan kedisiplinan belajar sebesar 3,57%. Sumbangan efektif total sebesar 9,60% yang berarti secara bersama-sama variabel motivasi dan kedisiplinan belajar memberikan sumbangan efektif sebesar 9,6%.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Kearsipan Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates.**

Hasil perhitungan menggunakan analisis regresi sederhana diketahui bahwa nilai koefisien korelasi ( $r_{x1y}$ ) adalah 0,226. Hasil tersebut menunjukkan bahwa koefisien korelasi bernilai positif maka terdapat pengaruh positif variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Sedangkan koefisien determinasi ( $r^2_{x1y}$ ) sebesar 0,051 atau 5,1% yang artinya bahwa motivasi belajar mampu menjelaskan 5,1% perubahan prestasi belajar kearsipan. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,115. Hasil tersebut jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1,663 pada taraf signifikansi 5% maka nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,115 > 1,663$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar kearsipan siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Wates. Besarnya sumbangan efektif motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 62,79%.

#### **2. Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Kearsipan Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates.**

Hasil perhitungan menggunakan analisis regresi sederhana diketahui bahwa nilai koefisien korelasi ( $r_{x2y}$ ) adalah 0,238. Hasil tersebut menunjukkan bahwa koefisien korelasi bernilai positif maka terdapat pengaruh positif variabel kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar. Sedangkan koefisien determinasi ( $r^2_{x2y}$ ) sebesar 0,057 atau 5,7% yang artinya bahwa kedisiplinan belajar mampu menjelaskan 5,7% perubahan prestasi belajar. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,234. Hasil tersebut jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1,663 pada taraf signifikansi 5% maka nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,234 > 1,663$ ). Sehingga dapat

disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar kearsipan siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Wates. Besarnya sumbangan efektif kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar sebesar 37,21%.

#### **3. Pengaruh Motivasi dan Kedisiplinan Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Kearsipan Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates.**

Berdasarkan hasil perhitungan regresi ganda menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar kearsipan siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates. Hasil analisis diperoleh koefisien korelasi ( $R_{y(1,2)}$ ) sebesar 0,310, koefisien korelasi tersebut bernilai positif maka terdapat pengaruh positif variabel motivasi dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar. Harga koefisien determinasi ( $R^2_{y(1,2)}$ ) sebesar 0,096 atau 9,6% yang berarti bahwa motivasi dan kedisiplinan belajar mampu menjelaskan 9,6% perubahan prestasi belajar. Sedangkan hasil uji F diperoleh nilai F sebesar 4,367. Hasil tersebut jika dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  sebesar 3,110 pada taraf signifikansi 5% maka nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $4,367 > 3,110$ ). Besarnya sumbangan efektif motivasi dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar kearsipan sebesar 9,60%.

### **Kesimpulan dan Saran**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar kearsipan siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates. Hasil perhitungan analisis dengan menggunakan regresi sederhana (satu prediktor) diperoleh persamaan regresi  $Y = 0,263X_1 + 61,678$  menunjukkan bahwa koefisien korelasi bernilai positif maka terdapat pengaruh positif variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Hasil analisis regresi sederhana (satu prediktor) menghasilkan koefisien determinasi ( $r^2$ ) 0,051 yang berarti

motivasi belajar memengaruhi 5,1% prestasi belajar kearsipan. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,115 > 1,663$ ) pada taraf signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar kearsipan siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Wates.

2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar kearsipan siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates. Hasil perhitungan analisis dengan menggunakan regresi sederhana (satu prediktor) diperoleh persamaan regresi  $Y = 0,161X_2 + 67,919$  menunjukkan bahwa koefisien korelasi bernilai positif maka terdapat pengaruh positif variabel kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar. Hasil analisis regresi sederhana (satu prediktor) menghasilkan koefisien determinasi ( $r^2$ ) 0,057 yang berarti kedisiplinan belajar memengaruhi 5,7% prestasi belajar kearsipan. Berdasarkan hasil uji t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,234 > 1,663$ ) pada taraf signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar kearsipan siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Wates.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel motivasi dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar kearsipan siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates. Hasil analisis dengan menggunakan *SPSS 20.0 for Windows* diperoleh  $R_{y(1,2)}$  sebesar 0,310 dan  $R^2_{y(1,2)}$  sebesar 0,096 yang berarti terdapat pengaruh positif motivasi dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar kearsipan. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $4,367 > 3,110$ ) pada taraf signifikansi 5% sehingga terdapat pengaruh signifikan motivasi dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar kearsipan siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates.

### Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan tersebut maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
  - a. Siswa hendaknya lebih bisa memotivasi dirinya lebih kuat lagi untuk belajar lebih giat agar prestasi belajar yang dicapai juga akan semakin meningkat dengan cara membiasakan diri untuk belajar setiap hari, mengerjakan tugas sekolah tanpa ditunda, dan mengatur jadwal belajar setiap hari.
  - b. Selain motivasi sikap disiplin dalam belajar juga harus ditingkatkan, dapat dilakukan dengan cara menambah frekuensi belajar ketika di rumah dan rajin mengulang materi pelajaran yang telah diajarkan oleh guru.
2. Bagi Guru
  - a. Guru hendaknya lebih memotivasi siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung sehingga guru dapat lebih mengerti tingkat kesulitan yang dialami siswa dan dapat menjelaskan kembali materi yang kurang dipahami oleh siswa tersebut.
  - b. Guru menindak tegas siswa yang kurang disiplin dalam belajar, sehingga guru tidak perlu memberi hukuman bagi siswa yang melanggar aturan dan pada akhirnya waktu siswa untuk belajar lebih banyak dari pada waktu untuk menerima hukuman.

### Daftar Pustaka

- Moenir A.S. 1995. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Tulus Tu'u. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Winkel. 1987. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia